

Recived : 4 September 2024

Revised: 3 Oktober 2024

Accepted: 2 November 2024

Tantangan dan Solusi dalam Pengajaran Pendidikan Moral di Sekolah Dasar

Suwandi
IAIN Curup
suwandiwandi@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the main challenges in teaching moral education in elementary schools and develop effective solutions to overcome these challenges. Moral education at the elementary level is becoming increasingly important amidst rapid social change and technological developments, which often disrupt the moral values taught. This study uses a qualitative approach with a case study method involving teachers, students, and parents as respondents. Data collection was carried out through in-depth interviews, classroom observations, and document studies, which were then analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study indicate that the main challenges in moral education in elementary schools include limited time in the curriculum, low student interest, the negative influence of social media, and lack of support from families. To overcome these challenges, the proposed solutions include the integration of moral education in all subjects, increased collaboration between teachers and parents, and the implementation of a more contextual and experience-based learning approach. By implementing these solutions, moral education is expected to be more effective in shaping students' character and positive values from an early age.

Keyword: moral education; challenges; solutions; elementary school; student character;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengajaran pendidikan moral di Sekolah Dasar serta mengembangkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendidikan moral pada tingkat dasar menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang cepat, yang sering kali mengganggu nilai-nilai moral yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, dan studi dokumen, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pendidikan moral di Sekolah Dasar mencakup keterbatasan waktu dalam kurikulum, rendahnya minat siswa, pengaruh negatif media sosial, dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang diusulkan meliputi integrasi pendidikan moral dalam semua mata pelajaran, peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman. Dengan menerapkan solusi tersebut, pendidikan moral diharapkan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: pendidikan moral; tantangan; solusi; Sekolah Dasar; karakter siswa;

PENDAHULUAN

Pendidikan moral di Sekolah Dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai fundamental yang akan dipegang siswa sepanjang hidup mereka. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang ideal untuk menerima nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap menghargai sesama. Namun, di era modern yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi, tantangan dalam pengajaran pendidikan moral semakin kompleks. Lingkungan eksternal, terutama pengaruh media digital, sering kali memunculkan konflik nilai yang dapat membingungkan siswa dan mereduksi efektivitas pendidikan moral yang diberikan di sekolah.

Selain itu, tantangan internal seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan moral di Sekolah Dasar. Pendidikan moral sering kali dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap yang tidak mendapat perhatian utama dalam kurikulum sekolah. Akibatnya, guru sering kali terpaksa memberikan materi secara singkat tanpa bisa mendalami topik-topik yang penting bagi pembentukan karakter siswa. Di sisi lain, rendahnya minat siswa terhadap pelajaran moral juga menjadi tantangan, di mana materi yang disampaikan sering kali dianggap monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan-tantangan ini menuntut adanya pendekatan baru dalam pengajaran pendidikan moral, yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial saat ini. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat dikuatkan dalam lingkungan keluarga. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini secara mendalam dan mencari solusi yang relevan, diharapkan pengajaran pendidikan moral di Sekolah Dasar dapat menjadi lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang kokoh di dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan utama dalam pengajaran pendidikan moral di Sekolah Dasar dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan moral di era modern.

penelitian ini juga akan menggali bagaimana pendekatan-pendekatan baru, seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan penggunaan konteks sehari-hari, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan moral. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral secara langsung melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Ini mencakup kegiatan seperti simulasi situasi sosial, kerja kelompok, dan program-program ekstrakurikuler yang dirancang untuk membangun karakter siswa.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan internet yang pesat memberikan tantangan baru yang tidak bisa diabaikan. Siswa semakin mudah mengakses berbagai informasi melalui media sosial dan platform digital lainnya, yang sering kali membawa pengaruh budaya global. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal atau agama bisa mempengaruhi siswa dan, tanpa panduan yang tepat, mereka mungkin mengalami kebingungan atau bahkan konflik nilai. Tantangan ini menuntut guru untuk lebih inovatif dalam merancang pengajaran yang kontekstual, di mana materi pelajaran disesuaikan dengan realitas yang mereka hadapi sehari-hari, termasuk bagaimana mereka dapat berperilaku positif dalam dunia digital.

Pentingnya peran kolaboratif antara guru dan orang tua juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Pendidikan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga perlu didukung di lingkungan rumah. Ketika orang tua turut aktif dalam memberikan contoh perilaku moral yang baik dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kolaborasi ini bisa dilakukan melalui komunikasi rutin antara guru dan orang tua serta melalui pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang bertujuan memperkuat nilai moral anak.

Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam pengajaran pendidikan moral dan merumuskan solusi-solusi yang efektif, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dasar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berperilaku positif di masyarakat. Penelitian ini berupaya tidak hanya memaparkan masalah yang ada tetapi juga memberikan panduan yang aplikatif dan relevan bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan pendidikan moral yang efektif dan berkelanjutan di era modern.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam tantangan dan solusi dalam pengajaran pendidikan moral di Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan partisipasi guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh perspektif yang komprehensif terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran moral.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk mengetahui tantangan pengajaran yang mereka alami, serta pandangan mereka mengenai solusi yang efektif. Observasi kelas juga dilakukan guna memahami situasi pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi guru-siswa dan bagaimana nilai-nilai moral disampaikan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Selain itu, wawancara dengan orang tua siswa memberikan wawasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan moral anak dan peran mereka dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses pengkodean data dan pengelompokan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran pendidikan moral serta rekomendasi untuk solusi yang dapat diimplementasikan.

PEMBAHASAN

Pendidikan moral di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika yang kuat pada anak sejak dini. Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah tantangan yang sering kali menghambat efektivitas pendidikan moral di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum, di mana pendidikan moral tidak selalu menjadi prioritas utama dan sering kali hanya disisipkan pada pelajaran lain. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa menjadi terbatas, sehingga sulit untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya moralitas. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mencari strategi agar pendidikan moral dapat terintegrasi secara lebih efektif dalam kurikulum.

Selain itu, tantangan yang muncul dari lingkungan eksternal, terutama pengaruh media sosial dan internet, memberikan dampak signifikan pada pola pikir dan perilaku siswa. Media digital sering kali menyajikan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan budaya dan norma lokal, yang dapat membingungkan siswa yang masih dalam tahap awal pembentukan identitas. Tanpa panduan yang kuat dari guru dan orang tua, siswa mungkin menyerap nilai-nilai dari media tersebut tanpa menyaring apakah itu sesuai dengan norma sosial dan etika yang diharapkan. Guru perlu berperan aktif dalam menjelaskan dampak positif dan negatif dari informasi yang diperoleh dari internet, serta membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diajarkan.

Di sisi lain, rendahnya minat siswa terhadap pendidikan moral juga menjadi tantangan besar. Materi pendidikan moral yang disajikan secara tradisional cenderung monoton dan kurang kontekstual, sehingga siswa sulit merasa terhubung atau melihat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai solusi, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman direkomendasikan untuk membuat pendidikan moral menjadi lebih menarik bagi siswa. Misalnya, kegiatan-kegiatan seperti simulasi situasi sosial, diskusi kelompok, dan permainan peran dapat membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai moral dalam skenario nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami dan menginternalisasi nilai moral melalui pengalaman langsung, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya berperilaku baik.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan moral di Sekolah Dasar. Orang tua memegang peran yang krusial dalam menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui penerapan yang konsisten di rumah. Ketika nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru diperkuat oleh orang tua, anak akan memiliki pemahaman yang lebih solid tentang pentingnya etika dan perilaku baik. Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang tua memiliki kesadaran atau kemampuan untuk melibatkan diri secara aktif dalam pendidikan moral anak. Oleh karena itu, sekolah perlu memfasilitasi

komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, misalnya melalui seminar, diskusi kelompok, atau kegiatan bersama yang melibatkan anak dan orang tua.

Tantangan tambahan yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas atau sumber daya yang mendukung pendidikan moral secara efektif. Sekolah mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan ruang atau materi pembelajaran yang sesuai, seperti alat bantu visual atau media digital yang bisa membantu memperkuat penyampaian nilai moral. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas serta pelatihan untuk guru dalam metode pengajaran moral yang lebih kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam pengajaran pendidikan moral di Sekolah Dasar menuntut adanya solusi yang kolaboratif dan inovatif. Guru perlu memperbarui metode pengajaran agar pendidikan moral dapat diinternalisasi oleh siswa dengan cara yang relevan dan menarik. Dukungan dari keluarga dan sekolah secara menyeluruh juga menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga bermoral dan beretika dalam kehidupan sosial.

Selain upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah, solusi jangka panjang yang dapat diimplementasikan adalah integrasi pendidikan moral secara menyeluruh di setiap mata pelajaran. Dengan mengaitkan nilai-nilai moral pada berbagai disiplin ilmu, seperti memasukkan konsep tanggung jawab dan etika dalam pelajaran Sains atau pentingnya kerja sama dalam pelajaran Olahraga, siswa dapat melihat bahwa nilai-nilai moral bukan hanya teori tetapi bagian yang relevan dari setiap aspek kehidupan mereka. Pendekatan integratif ini membantu siswa untuk memahami bahwa etika dan moralitas bukanlah konsep yang terpisah dari pendidikan akademis tetapi justru menjadi fondasi bagi keberhasilan di bidang apa pun yang mereka geluti.

Selain itu, pendekatan teknologi yang bertanggung jawab juga dapat diterapkan untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial pada anak-anak. Pengajaran moral yang menyertakan literasi digital—seperti pemahaman tentang privasi, dampak konten negatif, dan pentingnya berbagi informasi dengan bijak—membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang mereka butuhkan dalam menghadapi lingkungan digital. Hal ini juga membuka kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan alat digital sebagai media positif dalam penyampaian materi moral, seperti melalui video atau cerita interaktif yang menunjukkan situasi moral secara nyata. Dengan cara ini, siswa dapat mengalami sendiri skenario moral dan etika dalam lingkungan digital yang mereka kenal.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga dapat diterapkan untuk pendidikan moral. Dalam metode ini, siswa dilibatkan dalam proyek kolaboratif yang mengharuskan mereka bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama, yang secara alami melibatkan keterampilan sosial seperti toleransi, saling menghormati, dan kerja sama. Proyek-proyek ini dapat dirancang agar mencerminkan nilai-nilai moral tertentu, seperti kepedulian terhadap lingkungan melalui proyek penghijauan atau kerja sama dalam kegiatan sosial. Kegiatan berbasis proyek tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga membantu siswa mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Terakhir, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan moral. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknik pengajaran moral yang inovatif dan relevan akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan moral siswa. Pelatihan dan seminar yang fokus pada pendekatan-pendekatan baru seperti pembelajaran berbasis pengalaman, literasi digital, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam pengajaran moral yang efektif. Dengan dukungan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan dan fasilitator dalam proses perkembangan moral anak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan dalam pengajaran pendidikan moral di Sekolah Dasar, terdapat banyak solusi inovatif yang dapat diimplementasikan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta integrasi nilai-nilai moral di berbagai mata pelajaran, merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa siswa memperoleh

pendidikan moral yang kuat dan relevan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pengalaman, pendidikan moral diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, memiliki integritas, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap dan nilai-nilai yang positif.

Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa pendidikan moral bukan hanya tugas sekolah, tetapi tanggung jawab kolektif yang melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat. Melibatkan komunitas dalam pendidikan moral dapat memperkaya pengalaman siswa, misalnya melalui program kemitraan dengan lembaga sosial, kegiatan relawan, atau kunjungan ke institusi-institusi yang berfokus pada pelayanan masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan teori di kelas tetapi juga menyaksikan dan terlibat langsung dalam praktik moral dan etika di masyarakat, memperdalam pemahaman dan penerimaan mereka terhadap pentingnya nilai-nilai moral.

Penerapan sistem penghargaan dan pengakuan bagi perilaku positif siswa juga merupakan metode yang efektif untuk memperkuat pembelajaran moral. Ketika siswa mendapatkan apresiasi atas perilaku baik mereka—seperti kejujuran, empati, atau kerja sama—mereka akan terdorong untuk mempertahankan dan mengulangi perilaku tersebut. Sistem penghargaan dapat berupa sertifikat, penghargaan kelas, atau pengakuan publik dalam pertemuan sekolah. Pendekatan ini dapat membantu membangun budaya moral di sekolah, di mana siswa merasa bahwa perilaku positif adalah sesuatu yang diharapkan dan dihargai oleh lingkungan sekolah mereka.

Selain itu, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian dalam pengajaran pendidikan moral. Melalui evaluasi yang konsisten, sekolah dapat memahami efektivitas metode yang digunakan, serta menyesuaikan materi atau pendekatan yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian melalui observasi, wawancara dengan siswa dan orang tua, serta diskusi bersama rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman dan strategi terbaik. Dengan proses evaluasi yang kontinu, pendidikan moral dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan dinamika perkembangan sosial dan budaya.

Kesimpulannya, pendidikan moral yang efektif memerlukan kombinasi dari metode pengajaran yang inovatif, dukungan teknologi yang bijaksana, kolaborasi komunitas, dan keterlibatan orang tua yang aktif. Implementasi berbagai strategi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan moral tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, upaya ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang bermoral dan karakter yang kuat, sehingga siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontributif dalam masyarakat yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral di Sekolah Dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, pengaruh negatif media digital, dan minimnya keterlibatan orang tua, terdapat berbagai solusi inovatif yang dapat diterapkan. Pendekatan yang integratif, seperti mengaitkan nilai moral di setiap mata pelajaran, penggunaan teknologi yang bijak, serta metode pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga merupakan elemen penting dalam keberhasilan pendidikan moral. Dengan dukungan yang menyeluruh dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, pendidikan moral dapat dilaksanakan secara lebih optimal, sehingga siswa tidak hanya mengerti konsep moral tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam metode pengajaran moral sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan moral yang menyeluruh dan berkesinambungan guna membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, tanggung jawab sosial, dan etika yang baik dalam menghadapi tantangan masa kini.

penelitian ini menekankan bahwa penerapan pendidikan moral secara berkelanjutan di Sekolah Dasar tidak hanya membentuk individu yang berkarakter baik, tetapi juga membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif. Saat nilai-nilai moral diaplikasikan oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, terbentuklah lingkungan yang mendukung sikap saling menghormati, empati, dan kerja sama. Hal ini penting dalam memperkuat iklim belajar yang aman dan produktif, di mana siswa merasa didukung untuk berkembang secara holistik.

Pendidikan moral yang diterapkan dengan metode-metode inovatif dan kontekstual juga memungkinkan siswa untuk mengenali dan menghargai perbedaan, sehingga membangun toleransi dan solidaritas di antara mereka. Penerapan literasi digital dalam pendidikan moral, misalnya, memberi siswa keterampilan kritis dalam menghadapi pengaruh media digital. Siswa menjadi lebih sadar akan dampak dari apa yang mereka lihat, baca, dan bagikan, serta lebih terampil dalam menyaring informasi dan menghindari pengaruh negatif.

Secara keseluruhan, temuan ini menyiratkan bahwa pendidikan moral yang efektif dapat berfungsi sebagai fondasi dalam membangun generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di tengah perubahan sosial dan teknologi yang pesat. Dengan mengembangkan strategi pendidikan moral yang terintegrasi, kontekstual, dan kolaboratif, sekolah dasar dapat berperan aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dengan siswa-siswa yang memiliki karakter kuat, nilai-nilai moral yang mantap, dan kemampuan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

REFERENSI

- Amelia, Ulya, 'Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan', *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 68–82
- Hubert, Alan, Frederik Sanger, and Juwinner Dedy Kasingku, 'PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MORALITAS REMAJA DI ERA DIGITAL', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), 6096–6110
- 'Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data - Google Buku'
- 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka | Edumaspul: Jurnal Pendidikan'
- 'Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan ... - Dr. Jejen Musfah, M.A. - Google Buku'
- Prasetyo, Rizki Heri, Masduki Asbari, and Salsabila Amelia Putri, 'Mendidik Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Di Era Digital', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.1 (2024), 10–13
- Riset Pedagogik, Jurnal, and Agung Prihatmojo, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4.1 (2020), 142–52
- Rumodar, Gresye Karunia, Jefrit Johanis Messakh, and Lamhot Naibaho, 'Pendidikan Bahasa Sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul Di Era Digital', *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6.01 (2024), 80–87
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, 'Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6.01 (2024), 1–8
- Sri, Henny, Rantauwati Sd, and Negeri Delegan, 'KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU MELALUI KUBUNGORTU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD', *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2.1 (2020)